

**PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
TEKS DESCRIPTIVE BAHASA INGGRIS
PESERTA DIDIK**

JHONI ASMARA

Guru SMPN 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar
jhoniasmara09@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami *teks descriptive* Bahasa Inggris peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris serta mengetahui dan menganalisis dampak penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Teknik analisis data digunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan rumus Tes “t” dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan analisis mean sebelum tindakan 49,41352 dan mean setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) 50,83241. Dimana $t_0 = 4.479$ yang lebih besar dari taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sangat bagus dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami teks deskriptif.

Kata Kunci: *Number Head Together, Teks Descriptive.*

PENDAHULUAN

Pembekalan untuk menguasai bahasa Inggris telah dilakukan melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Sehingga bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah diajarkan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kenyataannya tidak semua peserta didik berhasil dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kebanyakan peserta didik masih gagal menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*second*

language) baik dalam berkomunikasi atau pun dalam bahasa tulisan. Tujuan umum pembelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah penguasaan kompetensi yang dapat diukur (operasional) yang ditargetkan untuk dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Peserta didik yang mempelajari bahasa Inggris harus menguasai empat keahlian dalam berbahasa (*four*

language skills) yaitu (Robecca. L: 2000) *listening* (mendengar), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara), dan *writing* (menulis). Dalam hal ini ada empat aktivitas yang berhubungan dengan bahasa yaitu, mendengar dan membaca sebagai keterampilan respektif dan berbicara dan menulis sebagai keterampilan produktif. (BSNP, 2007:11). Untuk menguasai empat keahlian berbahasa peserta didik harus tahu fungsi bahasa dan mempraktekannya sebagai pengembangan pembelajaran bahasa. Penguasaan *four language skill* dalam pelajaran bahasa Inggris sangat penting di era teknologi informasi dan globalisasi saat ini. Proses pengajaran bahasa Inggris membutuhkan metode-metode pengajaran yang baik dan bermakna, sehingga dengan metode yang bagus akan membuat peserta didik mudah memahami materi ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dari pengalaman dan pengamatan penulis dalam mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar khususnya di Kelas 8 bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang ditemukan dan dialami yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Inggris yang

mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala dan fenomena-fenomena seperti berikut ini:

1. Kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Inggris.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada soal-soal yang berbentuk bacaan

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai perbaikan proses pembelajaran, maka penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami *teks descriptive* Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran NHT

Model pembelajaran sangat banyak ragamnya. Diantaranya adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Istilah model menurut Dewi Salma Prawiradilaga, (2007: 33) dapat diartikan sebagai tampilan geografis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni

aspek prosedur dan aspek proses (Wina Sanjaya, 2008:13).

Langkah-langkah pembelajaran NHT seperti berikut:

1. Persiapan
2. Pembentukan kelompok
3. Diskusi masalah
4. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
5. Memberi kesimpulan

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan

oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. Konflik antara pribadi berkurang.
6. Pemahaman yang lebih mendalam.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8. Hasil belajar lebih tinggi.

Kelebihan dari model pembelajaran *Number Head Together* sebagaimana dijelaskan oleh Hill (1993) dalam Tryana (2008) bahwa model NHT memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

B. Teks Deskriptif

Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya, (Daryanto, 1998: 597). Deskriptif A. S. Hornby (1995) adalah *giving a picture in a word, describing something, especially without expressing feelings or judging*. Sedangkan teks deskriptif adalah tulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu benda, tempat, atau seseorang (Tim Leteratur Media

Sukses, 2009:15). Dari penjelasan ini dapat dijelaskan bahwa teks deskriptif menggambarkan ciri-ciri benda dan memberikan informasi mengenai mengenai benda atau orang tertentu yang dideskripsikan.

Struktur teks deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Identification* (identifikasi): Identifikasi dalam teks deskriptif berisi tentang apa dan siapa yang akan dideskripsikan.

2. *Description* (deskripsi): Deskripsi dalam teks deskriptif berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki benda, tempat atau orang yang dideskripsikan.

Ciri-ciri teks deskriptif adalah seperti berikut ini:

1. Menggunakan *noun* tertentu misalnya, *teacher, house, cat*.
2. Menggunakan *Simple Present Tense*: sebuah teks deskriptif.
3. *Detailed noun phrase* untuk memberikan informasi tentang subjek, misalnya *a sweet young lady*.
4. Berbagai macam *adjectives* yang bersifat *describing, numbering, classifying*, misalnya *two strong legs*.
5. *Relating verb* dan *feeling verb* untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang *subject* misalnya *I think it is a clever animal*.
6. *Action verb*, misalnya *Our new puppy bites our shoes*.
7. *Adverbials* untuk memberikan informasi tambahan tentang perilaku tersebut, misalnya *fast at the three house*.
8. Bahasa *figurative*, seperti *smile, metafor*, misalnya *John is white as chalk*.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2016 pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan jumlah 29 orang peserta didik.

B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pada penelitian ini penulis mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang berbentuk deskriptif dalam pelajaran bahasa Inggris. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah seperti berikut ini:

1. Sebelum model pembelajaran *Number Head Together* (NHT),

penulis mengadakan observasi awal kepada peserta didik pada waktu proses pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran tersebut.

2. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) penulis mengamati perkembangan pemahaman peserta didik dalam memahami teks deskriptif.

Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami teks deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) digunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan rumus Tes “t” dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran (NHT)

Tabel 1: Perhitungan Data Ordinal Sebelum Tindakan

NO	X	f	Fx	X ²	Fx ²
1	16	3	48	256	768
2	17	3	51	289	876
3	18	5	90	324	1620
4	19	4	76	361	1444
5	20	8	160	400	3200
6	21	4	84	441	1764
7	22	2	44	484	968
		N = 29	∑ fx = 553	∑ Fx² = 10631	

- a. Mean adalah :

$$Mx_i = \frac{\sum fx}{N} = \frac{553}{29} = 19,068$$

$$SD = \sqrt{\frac{29(10631) - (553)^2}{29(29 - 1)}}$$

- b. Standar deviasi adalah :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{308295 - 305809}{812}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2486}{812}}$$

$$SD = \sqrt{3,0615}$$

$$SD = 1,749$$

- c. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10 \frac{Xi - \bar{X}}{SD}$$

Contoh : siswa 1 data ordinarinya 16 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{ii} &= 50 + 10 \frac{(16 - 19,068)}{1,749} \\ &= 50 + 10 \frac{(-3,068)}{1,749} \\ &= 50 + 10 (-1,754) \\ &= 50 - 17,54 \\ &= 32,458 \end{aligned}$$

Tabel 2: Perhitungan Data Ordinal Sesudah Tindakan 1

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	23	1	23	529	529
2	25	2	50	625	1250
3	27	3	81	729	2187
4	28	4	112	784	3136
5	29	3	87	841	2523
6	30	5	150	900	4500
7	31	5	155	961	4805
8	32	3	96	1024	3072
9	33	2	66	1089	2178
10	34	1	34	1156	1156
Jumlah		N = 29	∑fx = 854		∑fx²

- a) Mean adalah :

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{854}{29} = 29,448$$

- b) Standar deviasi adalh :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{29(25336) - (854)^2}{29(29-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5428}{812}}$$

$$SD = \sqrt{6,684}$$

$$SD = 2,585$$

- c) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(23 - 29,448)}{2,585}$$

Contoh: Peserta didik 1 data ordinalnya 23 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_{i_1} = 50 + 10 \frac{(23 - 29,448)}{2,585}$$

$$= 50 + 10 \frac{(-6,448)}{2,585}$$

$$= 50 + 10(2,494)$$

$$= 25,056$$

Analisis SPSS data II adalah sebagai berikut :

T-Test

Tabel 3: Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	49,41352	29	9,841836	1,827583
Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	50,42134	29	10,109706	1,877325

Tabel 4: Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) & Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	29	,777	,000

Tabel 5: Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) - Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	1,007828	6,663406	1,237363	-3,542452	1,526797	,814	28	,422

Keterangan :

- 1) Out Put Paraid Samples Statistik Menampilkan mean tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head

Together (NHT) 49,41352 dan mean dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) 50,42134. Sedangkan N untuk

masing-masing sel adalah 29 sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan penerapan pengajaran Number Head Together (NHT) 9,841836 dan dengan menggunakan penerapan pengajaran Number Head Together (NHT) 10,109706. Mean standar error tanpa menggunakan penerapan pengajaran Number Head Together (NHT) 1,827583 sedangkan dengan menggunakan penerapan pengajaran Number Head Together (NHT) 1,877325.

- 2) Out put Paraid Samples Correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar, 777 dan angka signifikan 0,000. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- (a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
 (b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa belum terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pengajaran Number Head Together (NHT) pada siklus I

- 3) Out Put Paraid Sample Test Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes t. Out Put menampilkan mean tanpa menggunakan Model Pengajaran Number Head Together (NHT) - 1,007828 standar deviasinya 6,663406 men errornya 1,237363. Perbedaan keduanya $-3,542452$.

Sementara perbedaan tinggi 1,526797. Hasil uji tes $-,814$ dengan $df = 28$ dan signifikan $,422$. Interpretasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan dua cara:

- c. Dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 ($t_{\text{observasi}}$) dengan (t_{table}) dimana dengan $df = 28$ diperoleh angka 2,05 untuk taraf signifikan 5% dan 2,78 untuk taraf signifikan 1% dengan $t_0 = -,814$ berarti lebih kecil dari taraf signifikan 5% maupun pada signifikan 1% ($2,05 > 0,814 < 2,78$) yang berarti hipotesis nihil tidak diterima.

- d. Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikan. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan

- (1) jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
 (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka nihil ditolak

Dengan angka signifikan 0,422 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa belum terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam memahami teks deskriptif pada pembelajaran Bahasa Inggris.

- 4) Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas, tentang penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) diperoleh hanya terjadi sedikit peningkatan pemahaman peserta didik kelas 8

SMP N 3 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar pada siklus I ini. Dan data

Out Put SPSS nya tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 6: Perhitungan Data Ordinal Sesudah Tindakan 2

No	X	F	fx	x ²	fx ²
1	35	1	35	1225	1225
2	36	2	72	1296	2592
3	37	4	148	1369	5476
4	38	3	117	1521	4563
5	39	3	120	1600	4800
6	40	4	164	1681	6724
7	41	4	168	1764	7056
8	42	4	172	1849	7396
9	43	1	44	1936	1936
10	45	3	135	2025	6075
		N = 29	Σ fx = 1175	Σ fx² = 47843	

1) Mean adalah :

$$M_{xi} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1175}{29} = 40,517$$

2) Standar deviasi adalah :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{29(47843) - (1175)^2}{29(29-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1387447 - 1380625}{812}}$$

$$SD = \sqrt{8,401}$$

$$SD = 2,898$$

3) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan cara sebagai berikut :

$$T_{ii} = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Contoh : Siswa 1 data ordinalnya 35 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut :

$$T_{ii} = 50 + 10 \left(\frac{35 - 40,517}{2,898} \right)$$

$$= 50 + 10 \left(\frac{-5,517}{2,898} \right)$$

$$= 50 + 10(-1,903)$$

$$= 30,962$$

Analisis SPSS Data III adalah :

T-Test

Tabel 7: Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	49,41352	29	9,841836	1,827583
Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	50,76245	29	10,210642	1,896069

Tabel 8: Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) & Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	29	,529	,003

Tabel 9: Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Number Hhead Together (NHT) - Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	-,348931	9,736305	1,807986	-4,052423	3,354561	-,193	28	,848

Keterangan :

1) Out Put Paraid Samples Statistik Menampilkan mean tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Togethre (NHT) 49,41352 dan mean dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Togethre (NHT) 50,76245. Sedangkan N untuk masing-masing sel adalah 29 sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Togethre (NHT) 9,841836 dan dengan menggunakan penerapan

model pembelajaran Number Head Together (NHT) 10,210642. Mean standar error tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) 1,827583 sedangkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) 1,896069.

2) Out put Paraid Samples Correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,529 dan angka signifikan 0,003. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang

diperoleh, yaitu:

(c) Jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis nihil diterima

(d) Jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikansi 0,003 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa belum terdapat perbedaan tingkat kemampuan peserta didik memahami sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pengajaran Number Head Together (NHT) pada siklus I

3) Out Put Paraid Sample Test Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes t. Out Put menampilkan mean tanpa menggunakan model pengajaran Number Head Together (NHT) -348931 standar deviasinya 9,736305 men errornya 1,807986. Perbedaan keduanya -4,052423. Sementara perbedaan tinggi 3,354561. Hasil uji tes -,193 dengan df = 29 dan signifikan ,848.

a) Dengan berpedoman pada nilai tes dengan membandingkan t_o ($t_{\text{observasi}}$) dengan t_t (t_{tabel}), dimana dengan $df = 29$ diperoleh angka : - 0,193 berarti lebih kecil dengan taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,05 > 0,193 < 2,76$ maka h_o diterima.

b) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi, dalam hal ini, keputusan diambil dengan ketentuan:

1. jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis nihil diterima
2. jika probabilitas < 0,05 maka nihil ditolak

4) Dengan angka signifikan 0,848 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa belum terdapat perbedaan tingkat kemampuan peserta didik memahami teks deskriptif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

Tabel 11: Perhitungan Data Ordinal Sesudah Tindakan 3

NO	X	f	fx	X ²	fx ²
1	40	1	40	1600	1600
2	42	3	126	1764	5292
3	43	2	86	1849	3698
4	44	2	88	1936	3872
5	46	3	138	2116	6348
6	47	6	282	2209	13254
7	48	3	144	2304	6912
8	49	5	245	2401	12005
9	50	4	200	2500	10000
		N = 29	∑ fx = 1349	∑ fx² = 62981	

a.) Mean adalah :

$$Mx_i = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1349}{29} = 46,517$$

b.) Standar deviasi adalah :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{29(62981) - (1349)^2}{29(29-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1826449 - 1819801}{812}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6648}{812}}$$

$$SD = \sqrt{8,187} \rightarrow SD = 2,861$$

c. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut

$$Ti = 50 + 10 \frac{Xi - \bar{X}}{SD}$$

Contoh : Peserta didik 1 data ordinarnya 40 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{ii} &= 50 + 10 \frac{(40 - 46,517)}{2,861} \\ &= 50 + 10 \frac{(-6,517)}{2,861} \\ &= 50 + 10 (-2,2778) \\ &= 50 - 22,778 \\ &= 27,22 \end{aligned}$$

Analisis SPSS Data IV

T-Test

Tabel 12: Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std, Deviation	Std, Error Mean
Pair 1	sebelum penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT)	49,41352	29	9,841836	1,827583
	sesudah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT)	50,83241	29	10,001996	1,897324

Tabel 13: Paired Samples Corellations

		N	Correlation	Sig,
Pair 1	sebelum penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) & sesudah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT)	29	,780	,000

Tabel 14: Paired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig, (2-tailed)	
		Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) - sesudah model pembelajaran Number Head	-,58652	6,588890	1,223526	-3,09280	1,91976	-4,479	28	,000

Together
(NHT)

Keterangan

- 1) Out Put Paired Sample Statistics menampilkan mean tingkat kemampuan memahami teks deskriptif sebelum tindakan 49,41352 dan mean tingkat kemampuan memahami teks deskriptif sesudah tindakan 50,83241 sedangkan N untuk masing-masing sel ada 29 sel. Standar deviasi tingkat kemampuan memahami teks deskriptif sebelum tindakan 9,841836 dan standar deviasi tingkat kemampuan memahami teks deskriptif sesudah tindakan 10,001996. mean standar error untuk deviasi sebelum tindakan 1,827583 sedangkan untuk tingkat kemampuan memahami teks deskriptif sesudah tindakan untuk motivasi belajar sesudah tindakan 1,897324
- 2) Out Put Paired Sample Correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample, dimana terlihat angka korelasi kedua sebesar 0,780 dan angka signifikansi 0,00 pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu :
 - (a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
 - (b) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolakDengan angka signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa belum terdapat perbedaan tingkat kemampuan peserta didik

memahami teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum penerapan model pengajaran Number Head Together (NHT) pada tindakan 3 ditolak.

- 3) Out Put Sample Test menampilkan hasil analisa perbandingan sebelum dan setelah dengan menggunakan model pembelajaran Number head Together (NHT). Out Put menampilkan tingkat kemampuan peserta didik memahami teks deskriptif sebelum dan sesudah tindakan adalah -58652 standar deviasi 1,223526 perbedaan terendah keduanya -3,09280 sedangkan perbedaan tertinggi adalah 1,91976 hasil uji tes “t” = -4,479 dengan $df = 28$ dan signifikansi 0,00
 - (a) Dengan berpedoman pada angka tingkat kemampuan memahami sebelum dan sesudah tindakan dengan membandingkan t_o ($t_{observasi}$), dimana $df = 28$ diperoleh angka 2,05 untuk taraf signifikansi 5 % dan 2,78 untuk taraf signifikansi 1 %, dengan $t_o = -4,479$ berarti besar dari t_t (tanda matematik – (minus) dalam hal ini diabaikan) pada taraf signifikan % % maupun 1 % ($2,05 < 4,479 > 2,76$) yang berarti hipotesis nihil ditolak (H_o) dan hipotesis alternative diterima (H_a).

(b) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi, dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan :

(1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima

(2) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka berarti hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan memahami dalam metode pembelajaran antara sebelum dan sesudah tindakan ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan peserta didik memahami teks deskriptif dalam pelajaran bahasa Inggris peserta didik kelas 8 sebelum menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

Perbedaan mean siklus pembelajaran pertama, kedua dan siklus pembelajaran ketiga, menunjukkan penggunaan model pembelajaran Number Head Together (NHT) lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam setiap pertemuan pada lembar hasil pengamatan, aktivitas peserta didik selalu meningkat. Terutama pada pertemuan ke-4, peserta didik semakin semangat, berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, dan persaingan antara peserta didik cukup baik. Selain itu, peserta didik merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Juga dapat terlihat dari analisis sebelum tindakan 49,41352 dan mean setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) 50,83241. Dimana $t_0 = 4.479$ yang lebih besar dari taraf signifikan 5% dan 1%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sangat bagus dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami teks deskriptif. Peserta didik dapat menjalani perannya sebagai subjek dalam pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Sedangkan guru menjadi pembimbing dan fasilitator yang dilakukan dengan cara membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari tugas dan latihan.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan yakni:

1. Secara akademik, penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin mengetahui secara detail mengenai model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
2. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan di sekolah.
3. Secara praktis, hendaknya kepala sekolah dan guru mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai perbaikan proses pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini

khususnya kepada SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Agung, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols John M, 2003, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia.
- Danim Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, 1998, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eastwood, John. 2002. *Oxford Guide to English Grammar*, New York: Oxford University Press.
- Hornby, A.S, 1999, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press.
- Iskandar 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Salma Prawiradilaga Dewi, 2007, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instruction Design Principle)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya Wina, 2008, *perencanaan dan desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surdiman A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Literatur Media Sukses, 2009, *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia.
- Tim Penulis, Sindunata, *Kupas Tuntas UN: Ujian Nasional SMP Bahasa Inggris*, Solo: Sindunata.
- Tim Penyusun, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wiyanto, Asul, 2012, *Panduan Karya Tulis Guru*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama.